

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, Mulyadi (2016: 1). Di sisi lain, Mulyadi (2016:4) juga menyatakan, "Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan." Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah penghubungan komponen dengan elemen secara bersama menjadi suatu kesatuan untuk memudahkan aliran informasi. Setiap perusahaan memerlukan sistem yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya, baik itu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa. Selain itu sistem yang baik dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, misalnya dengan menyajikan laporan keuangan yang bisa dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal. Maka setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan keadaan perusahaan.

Salah satu sistem akuntansi yang harus digunakan oleh perusahaan adalah Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas. Menurut Mulyadi (2016:3): "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan." Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas merupakan suatu kesatuan unsur-unsur Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

yang saling bekerja sama diantaranya yaitu fungsi-fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan serta Sistem Pengendalian Intern yang mengatur kegiatan Pengeluaran Kas. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang diterapkan pada perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak diimbangi dengan Sistem Pengendalian Intern yang baik pula. Karena baik buruknya pengendalian intern akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keamanan harta perusahaan, dapat dipercaya atau tidaknya laporan keuangan perusahaan, lama atau tidaknya proses pemeriksaan akuntan dan jenis opini yang akan diberikan oleh akuntan publik. (Yuni Sukandani, 2018:33)

PT TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Surabaya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terletak di Jl. Raya Diponegoro No. 193, Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur diberikan wewenang oleh Negara untuk menyelenggarakan pembayaran kepada para peserta pensiun ASN (Aparatur Sipil Negara) baik secara tunai ataupun non-tunai. Menurut UU Kementrian Keuangan Republik Indonesia No. 70 tahun 2010 tentang pembayaran dana pensiun yang diilaksanakan oleh PT TASPEN (PERSERO) menyebutkan, diantaranya:

1. Pasal 1 ayat 10

Dapem adalah daftar pembayaran yang dibuat oleh Kantor Cabang PT TASPEN (PERSERO) sebagai sarana pembayaran pensiun.”

2. Pasal 1 ayat 11

Dapem Induk adalah dapem yang dipergunakan sebagai sarana pembayaran pensiun bulanan”

3. Pasal 1 ayat 13

Non Dapem adalah daftar yang dibuat oleh Kantor Cabang PT TASPEN (PERSERO) sebagai sarana pembayaran pensiun pertama, uang duka wafat, pensiun lanjutan dan uang kekurangan pensiun.”

Dari keputusan undang - undang di atas, PT TASPEN (PERSERO) KCU Surabaya hanya melakukan pembayaran pensiun dan jaminan sosial lainnya secara tunai kepada para pesertanya yang berstatus non-dapem. Sedangkan pembayaran secara non-tunai dapat langsung melalui transfer antar bank - bank yang bekerja sama dengan PT TASPEN (PERSERO) atau tidak langsung kepada mitra bayar. Mitra bayar tersebut adalah Kantor Pos. Kedua cara tersebut dinyatakan sah apabila *voucher* dapem telah terotorisasi oleh pihak bidang keuangan untuk menerbitkan cek atau BG (Bilyet Giro) sebagai alat pembayaran. (www.taspen.co.id)

BG adalah surat perintah dari nasabah kepada bank penyimpan dana untuk memindahbukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada rekening pemegang yang disebutkan namanya atau mitra bayar yang ditentukan. (www.bi.go.id)

Seiring berkembangnya teknologi pada era digital, PT TASPEN (PERSERO) melakukan inovasi dalam sistem jasa pembayaran jaminan sosialnya. Terbentuklah E-Dapem (Elektrik Daftar Pembayaran) sebagai layanan penyaluran dana pensiun dari PT. Taspen melalui rekening bank - bank yang bekerjasama dengan PT TASPEN (PERSERO). Voucher e-dapem yang telah terotorisasi memiliki fungsi untuk penerbitan BG yang langsung diposting oleh bagian bidang

keuangan PT TASPEN (PERSERO) kepada rekening peserta e-dapem melalui bank. (www.taspen.co.id)

Dalam kenyataannya, informasi yang berkaitan dengan pengeluaran kas seperti informasi tentang transaksi yang telah dilaksanakan masih terjadi transaksi yang tidak valid hingga menimbulkan peringatan tegas yang disampaikan melalui media oleh Direktur utama Kantor Pusat PT TASPEN (PERSERO) Iqbal Latanro mengatakan bahwa jika dalam waktu tiga bulan berturut-turut para pensiunan abdi negara tak melakukan pendaftaran ulang maka pencairan gajinya akan disetop sementara, dikarenakan:

1. Kelengkapan dokumen dari setiap transaksi yang dilaksanakan kurang lengkap
2. Keabsahan pencatatan transaksi, pengamanan aktiva dan dokumen kurang kuat
3. Dokumen-dokumen, catatan yang dibutuhkan, dan fungsi-fungsi yang terkait seringkali mengalami keterlambatan menyebarkan informasi tersebut tidak tepat waktu.

(www.finance.detik.com)

Dalam penetapan hak peserta pensiun dibutuhkan dokumen yaitu Lembar Perhitungan Hak. Bagian penetapan hak bertugas untuk menghitung hak yang diterima oleh peserta pensiun tersebut. (www.taspen.co.id)

Namun kadangkala terjadi kekeliruan perhitungan pada hak peserta pensiun seperti jumlah tanggungan yang dicantumkan. Hal ini disebabkan karena informasi terkait dengan data peserta pensiun khususnya data tanggungan masing - masing peserta pensiun seringkali belum

diperbaharui. Kondisi tersebut menyebabkan bagian kas seringkali mengalami kekurangan pembayaran dan juga kelebihan pembayaran. Hingga dalam pembayaran pensiun melalui transfer, waktu yang dibutuhkan lama dan menghasilkan informasi yang tidak akurat. Hal ini, berdampak pada pelayanan yang tidak maksimal kepada peserta pensiun dan keterlambatan pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan keputusan penetapan hak peserta pensiun.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa efektivitas sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT TASPEN (PERSERO) KCU Surabaya belum dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu perlu adanya analisa. Tindakan analisa pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang dilakukan oleh PT TASPEN (PERSERO) KCU Surabaya.

Dari uraian Latar Belakang Masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Surabaya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka ada 2 rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Utama Surabaya?

- b. Bagaimana prosedur pengendalian intern Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Utama Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian.

1.3.1 Tujuan Umum

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 2 tujuan umum, diantaranya:

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai realisasi pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prosedur pengendalian intern Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT TASPEN (PERSERO) KCU Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian.

1. Bagi PT TASPEN (PERSERO) KCU Surabaya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam menetapkan kebijakan - kebijakan khususnya tentang Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT TASPEN (PERSERO) KCU Surabaya agar menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya seputar Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas sehingga dapat mengkombinasikan teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

3. Bagi Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada perusahaan dan bisa melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan nanti.

1.5. Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak melebar dari penelitian yang telah ditetapkan maka fokus dalam penelitian ini adalah pada penggalan informasi Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang diterapkan oleh PT TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Utama Surabaya yang terletak di Jalan Raya Diponegoro No. 193, Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan berpedoman pada Undang - Undang Kementrian Keuangan Republik Indonesia No. 70 tahun 2010 tentang pembayaran dana pensiun yang dilaksanakan oleh PT TASPEN (PERSERO) dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai fakta atas data yang diperlukan. Apabila terdapat tambahan informasi di luar fokus penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai data pendukung dan dapat dilakukan pengkajian lebih dalam pada penelitian berikutnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

